

Intensi Masyarakat Melayu Palembang Membayar Zakat

Mahmud Alfani Jami¹⁾, Asili²⁾, Siti Mardiah³⁾

^{1,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Fatah Palembang

²Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Raden Fatah Palembang

*Email korespondensi: alfan.jamil_uin@radenfatah.ac.id

Abstract

Palembang people are well-known and obedient to worship and they have the exclusivity in worship. In the behavior of zakat there is self-reliance behavior to manage zakat independently. The purpose of this research is to see if the prevailing subjective norms in the community influence the intention of zakat by taking an attitude variable that includes an indicator of confidence and knowledge, environment, peers, parents, scholars, and of Zakat extension, as well as behavioral control variables that include internal and external. This study is a type of quantitative research with a Malay Muslim population that is categorized as Muzzaki with a sampling technique with the technique of saturated samples with sample quantities using a Hair formula is the indicator multiplied by 10. The results of this research show that the thing that affects the intention is a variable of subjective norms and control behaviour, while the attitude has no effect to slap the tendency to behave in issuing zakat.

Keywords : Attitude, subjective norm, behavioral control, intention

Saran sitasi: Jami, M. A., Asili., & Mardiah, S. (2022). Intensi Masyarakat Melayu Palembang Membayar Zakat. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(02), 1878-1886. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i2.4858>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i2.4858>

1. PENDAHULUAN

Banyak kajian yang menyebutkan penduduk kota Palembang sangat saleh dan taat memenuhi kewajiban keagamaan dengan beberapa karakter khas pada dirinya yaitu memiliki rasa takzim; penghormatan pada orang lain, punya karakter pekerja ulet dan sungguh-sungguh. Kebudayaan yang gemerlapan tampak dalam penyajian kebudayaan daerahnya dalam makanan, pakaian dan kegiatan sosial keagamaan. Namun dari sisi aktivitas keagamaan karakteristik melayu Palembang memiliki eksklusifitas seperti adanya budaya gambus dan budaya ratiban yang menjadi khas.

Termasuk dalam hal perilaku membayar zakat. Dari wawancara yang dilakukan dengan stakeholder Baznas, salah satu eksklusifitas ritual keagamaan masyarakat Palembang, adalah mereka hanya mau mengelola dana zakat, infaq dan sadaqoh secara mandiri, sebagai Lembaga Zakat (Laz) tidak sebagai UPZ yang berkoordinasi langsung dengan Baznas.

Berdasarkan Hasil Riset BAZNAS bekerjasama dengan IPB dan IDB, secara nasional Sumatera Selatan memiliki potensi sebesar 2,88% dari potensi

secara nasional sebesar Rp. 82.793.348.705.971,50. Potensi Zakat Provinsi Sumatera Selatan sebesar Rp. 2.385.588.618.814,96 dengan target pengumpulan zakat sebesar Rp. 74,92 milyar pada tahun 2017 dibanding target pengumpulan nasional Rp.2.600,000 Milyar.

Indonesia merupakan negara yang memiliki penduduk muslim terbesar di dunia dengan potensi zakat paling tinggi di dunia. Potensi zakat yang ada di Indonesia sekitar 217 triliun rupiah tetapi belum terserap secara optimal yakni hanya sekitar 1,2 % atau dibawah 2 Triliun. Dari laporan keuangan yang dipublikasi oleh Baznas; sebagai lembaga zakat nasional. Dana zakat yang diterima pada tiap tahun mengalami peningkatan namun nilainya kurang dari 1% dari besaran potensi zakat sepanjang periode 2011 sampai 2015. Ketimpangan antara potensi dan realisasi zakat berkisar pada 0.06% pada tahun 2011, 0.068% pada tahun 2012, 0.075% pada tahun 2013, 0.089% pada tahun 2014, dan 0,09% pada tahun 2015.

Tidak optimalnya potensi zakat dipengaruhi banyak faktor. Sebagian masyarakat tidak tahu bahwa harus membayar zakat lainnya. Mereka hanya tahu

bahwa zakat dilakukan pada bulan Ramadhan. Penelitian yang dilakukan oleh Mukhlis dan Beik (2013) pula menyebutkan bahwa mayoritas penduduk Muslim di Indonesia tidak termotivasi untuk membayar zakat maal. Ketidakmauan masyarakat menunaikan zakat juga disebabkan perilaku kikirnya, sehingga mereka merasa tidak perlu untuk menunaikan zakat.

Masih rendahnya dana zakat yang berhasil dihimpun bisa jadi mencerminkan belum optimalnya kinerja dari Lembaga Badan Amil Zakat (BAZ) atau Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang ada. Besar-kecilnya dana zakat yang bisa dihimpun tentu bergantung dari kepercayaan para muzakki dalam menitipkan dana zakatnya pada lembaga-lembaga tersebut. Ketidakpercayaan terhadap Badan Amil Zakat/Lembaga Amil Zakat yang menyebabkan masyarakat mengeluarkan zakatnya langsung kepada mustahiq. Selain itu mereka juga beranggapan bahwa memberikan zakatnya secara langsung kepada mustahiq lebih afdhol daripada kepada lembaga pengelola zakat.

Berdasarkan survei yang pernah dilakukan terhadap Dosen Perguruan Tinggi Islam Daerah Istimewa Yogyakarta diperoleh hasil bahwasanya muzakki membayarkan zakatnya ke BAZ dan LAZ sebesar 39%. Pembayaran zakat secara langsung ke mustahik paling banyak dilakukan oleh muzakki yaitu sebesar 46%. Selebihnya menyalurkan dana zakat ke masjid sebesar 11%, dan Yayasan Sosial sebesar 4%. Survei sejenis juga dilakukan oleh Dompot Dhuafa Republika tahun 2009 di wilayah Jabodetabek diperoleh hasil muzakki yang membayarkan zakatnya secara langsung ke mustahik yaitu sebesar 33,2%, penyaluran ke masjid sebesar 18,3%. Sementara penyaluran dana zakat melalui BAZ dan LAZ hanya 2,1%, sama dengan penyaluran langsung ke Kiai/Ulama dan Yayasan Sosial masing-masing sebesar 2,1%.

Manfaat Pengelolaan zakat melalui Badan Amil Zakat (BAZ) atau Lembaga Amil Zakat (LAZ) belum diketahui oleh publik. Manfaat yang bisa disimpulkan antara lain lebih sesuai dengan syariat sebagaimana sejarah nabi, kedisiplinan para muzakki lebih terkontrol, menghindari perasaan rendah diri dari mustahiq, pengelolaan dan pendayagunaan yang lebih efektif dan efisien serta sebagai bentuk penyaluran syariat Islam dengan lembaga pemerintahan

Perilaku muzakki membayar zakat merupakan bagian dari perilaku yang tampak dari individu. Faktor penentu dari perilaku individu ini yakni seberapa besar intensi individu menampilkan atau tidak menampilkan perilaku tersebut. Dimana Intensi berzakat merupakan pandangan subjektif seseorang mengenai kecenderungan untuk memunculkan suatu tingkah laku, dan di dalamnya tercakup faktor-faktor motivasional yang merupakan indikasi dari seberapa kerasnya usaha yang dilakukan dan seberapa banyak usaha yang digunakan orang yang bersangkutan dalam rangka menampilkan tingkah laku berzakat. Karena itu kajian ini ingin melihat bagaimana Intensi muslim melayu Palembang yang dipengaruhi oleh sikap (attitude), norma subjektif (Subjective Norm) dan Kendali perilaku (Perceived Behaviour Control) dalam membayar zakat.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian kuantitatif Penelitian didesain sebagai suatu survei yang merupakan jenis kajian lapangan (field study), yang merupakan kajian yang secara sistematis mempelajari hubungan atau korelasi dan dilakukan dalam situasi kehidupan nyata dalam berbagai komunitas di masyarakat. Penelitian dirancang sebagai kajian lapangan dengan tidak melakukan manipulasi atau perlakuan terhadap variabel bebas, tetapi dengan melakukan pengukuran-pengukuran pada variabel-variabel yang akan diuji. Metode yang tepat untuk desain ini adalah survei dengan alat ukur menggunakan kuesioner.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah masyarakat muslim melayu yang telah mengalami proses kehidupan yang panjang, arti masyarakat yang memenuhi kriteria sebagai muzakki untuk mengeluarkan zakat. Teknik sampling yang digunakan pada kajian ini adalah teknik sampling jenuh. Artinya setiap seorang muslim yang memenuhi kriteria sebagai muzakki bisa dijadikan sebagai sample. Dalam menentukan jumlah sample yang akan di observasi, karena populasinya secara pasti tidak diketahui, maka pengambilan jumlah sampelnya ditentukan dengan menggunakan rumus Hair. Penentuan jumlah sampel yang representative menurut Hair adalah tergantung pada jumlah indikator dikali 5 sampai 10. Karena populasi tidak diketahui secara pasti dan untuk menghindari tingkat error yang tinggi, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 90 dengan mengalikan jumlah indikator

dengan nilai 10. Sehingga sample pada kajian ini adalah berjumlah 90 orang.

Penentuan skala pengukuran tiga determinan intensi; yang terdiri dari sikap, norma subjektif, dan kendali perilaku dilakukan dengan melalui tahapan, sebagai berikut .:

- a. Tahap elisitasi dimana pada tahap ini melakukan pengumpulan sebanyak_ mungkin keyakinan yang melekat pada subjek dengan melalui wawancara terarah dengan memberikan kebebasan pada subjek untuk memberikan informasi tentang keyakinan yang berkaitan dengan perilaku muzaki untuk membayar zakat.
- b. Tahap penyusunan kuesioner, setelah elisitasi, maka informasi tentang sikap, norma normatif dan kendali perilaku disusun menjadi kuesioner penelitian. Pilihan jawaban yang digunakan berkisar dari posisi 1 sampai 4.
- c. Tahap uji validitas dan Realibitas, dimana alat ukur, hasil uji coba alat ukur selanjutnya akan dianalisis validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan untuk melihat sejauh mana alat ukur yang akan digunakan benar dan akurat dalam mengukur intensi perilaku.
- d. Tahap terakhir adalah melakukan analisa data dengan melakukan analisis multiregresi antar variable bebas dan variable terikat pada penelitian, sebagaimana sesuai dengan teori Intensi dari Ajzen (1988) sebagai berikut:

$$I = (AB)W_1 + (SN)W_2 + KP (W_3)$$

Di mana:

I = Intensi untuk berperilaku

AB = Sikap terhadap perilaku

SN = Norma subjektif

KP = Kendali perilaku

W₁, W₂ & W₃ = Bobot determinan yang terukur

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah melakukan elisitasi. Elisitasi dilakukan untuk mendapatkan nilai-nilai atau norma-norma yang berlaku pada subjek. Pada pendekatan wawancara dilakukan dengan pola wawancara terarah dengan memberikan kebebasan pada subjek tentang perilaku membayar zakat. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam wawancara yaitu dalam rangka mengumpulkan nilai dan norma yang berkaitan

dengan tiga determinan intensi muzaki dalam membayar zakat yaitu:

- a. Pertanyaan tentang belief sikap, berupa pertanyaan hal hal apa saja yang terlintas dalam pikiran muzaki dalam melakukan pembayaran zakat dan apa saja hal-hal yang positif dalam melakukan pembayaran zakat serta apa saja hal-hal yang negatif dalam melakukan pembayaran zakat.
- b. Pertanyaan tentang belief norma subjektif, berupa pertanyaan siapa saja yang menganjurkan anda untuk melakukan pembayaran zakat (keluarga, pimpinan atau rekan kerja, ustadh) dan siapa saja yang tidak menganjurkan anda untuk melakukan pembayaran zakat.
- c. Pertanyaan tentang belief perceived behavioral control berupa pertanyaan kondisi apa saja yang mungkin ditemui yang menghambat anda untuk melakukan pembayaran zakat dan kondisi apa saja yang mungkin anda temui yang mendorong anda untuk melakukan pembayaran zakat

Pengujian validitas instrumen data (skala) masing-masing variabel penelitian dengan kriteria pengujian r table sebesar 0,205. Sebagaimana pendapat Sugiyono, bahwa apa-bila harga korelasi di atas 0,205 maka dapat disimpulkan butir instrumen valid, sedangkan bila harga koefisien korelasi dibawah 0,205 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid (gugur). Begitu juga jika dilihat dari nilai signifikannya jika kurang dari 0,05, maka dikatakan instrument itu valid. ntuk pengujian reliabilitas instrumen ditunjukan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Semakin tinggi koefisien reliabilitasnya maka uji coba tersebut semakin reliabel. Pada tahap uji reliabilitas yang digunakan yaitu dengan alfa cronbach dengan nilai lebih dari 0,60. Sehingga pernyataan-pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian adalah dapat diandalkan atau diterima.

Dari hasil uji realibilitas yang dilakukan pada keseluruhan variable, variable sikap, norma subjektif dan perilaku kendali menunjukkan nilainya lebih dari 0,205 dan uji validitasnya menunjukkan nilai alpha cronbach diatas 0,60. Hal ini berarti questioner yang telah dibuat adalah valid dan realiable. Quesioner yang ada dapat dipercaya dan dapat dijadikan instrument penelitian.

Dari uji analisis multiregresi antar variable sikap, variable norma subjektif dan variable perilaku kendali

terhadap variable intensi didapatkan hasil sebagai berikut dibawah ini:

Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8,621	5,733		1,504	,136
1 Sikap	,028	,081	,036	,346	,730
Normasubjektif	,248	,114	,226	2,178	,032
KendaliPerilaku	,320	,152	,217	2,108	,038

Sumber: Kuesioner yang diolah, 2019

Dari hasil uji multiregresi diatas didapati model intensi berzakat muslim melayu Palembang adalah sebagai berikut:

$$I = 8,621 + 0,028 (AB) + 0,248 (SN) + 0,320 (PBC)$$

Di mana:

I = Intensi untuk berperilaku

AB = Sikap terhadap perilaku B

SN = Norma Subjektif

PBC = Perceived Behavioral Control (Kendali Perilaku)

3.2. Pembahasan

Pada penelitian ini mengemukakan tiga hipotesis. Untuk menguji hipotesis tersebut maka dihitung nilai t hitung. Kemudian nilai t hitung tersebut dibandingkan dengan nilai t tabel. Apabila t hitung > t tabel, maka hipotesis diterima. Selain membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, uji hipotesis juga dapat dilihat dari signifikansi nilai t hitung. Apabila signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau $p < 0,05$, maka hipotesis alternatif diterima, dan apabila $p > 0,05$ maka hipotesis awal yang diterima.

Hipotesis pertama penelitian adalah:

Ho1 : Tidak ada pengaruh antara sikap terhadap intensi berzakat

Ha1 : Terdapat pengaruh antara sikap terhadap intensi berzakat

Berdasarkan hasil analisis multiregresi yang ada pada di atas, maka terlihat bahwa nilai signifikansi untuk variabel sikap terhadap intensi berzakat yaitu sebesar 0,730. Hasil ini menunjukkan nilai signifikannya > 0,05, ini berarti hipotesis awal diterima sementara hipotesis alternatif ditolak. Sehingga variabel sikap tidak ada pengaruh terhadap intensi berzakat. Berdasarkan deskripsi data penelitian variabel sikap, yang memiliki rata-rata skor tertinggi

adalah keyakinan responden mengenai zakat dapat membantu orang lain yang kekurangan dan terendah adalah kekhawatiran harta akan berkurang jika responden membayar zakat, serta hasil uji hipotesis ini, menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini menunjukkan sikap yang dimiliki responden tidak memengaruhi intensi muzaki dalam membayar zakat.

Hipotesis kedua penelitian ini adalah

Ho2 : Tidak ada pengaruh antara norma subjektif terhadap intensi berzakat

Ha2 : Terdapat pengaruh antara norma subjektif terhadap intensi berzakat

Berdasarkan hasil analisis multiregresi yang ada pada di atas, maka terlihat bahwa nilai signifikansi untuk variabel normasubjektif terhadap intensi berzakat yaitu sebesar 0,032. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai $p < 0,05$, yang berarti hipotesis awal ditolak sementara hipotesis alternatif diterima. Sehingga Variabel norma subjektif berpengaruh terhadap intensi berzakat secara signifikan. Berdasarkan hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa kecenderungan jawaban responden dalam penelitian ini mengenai variabel norma subjektif bahwa lingkungan cukup besar dalam mendukung responden membayar zakat. Hasil ini juga menunjukkan bahwa intensi berzakat ditentukan oleh normasubjektif untuk melakukan pembayaran zakat, Dukungan dari lingkungan menentukan responden untuk menampakkan perilakunya membayar zakat.

Hipotesis Ketiga Penelitian ini adalah:

Ho3 : Tidak ada pengaruh antara kendali perilaku terhadap intensi berzakat.

Ha3 : Terdapat pengaruh antara kendali perilaku terhadap intensi berzakat.

Berdasarkan nilai signifikan yang ada pada tabel di atas, maka terlihat bahwa nilai signifikansi untuk variabel kendali perilaku terhadap intensi berzakat

adalah sebesar 0.038. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai $p < 0.05$, yang berarti hipotesis awal ditolak sementara hipotesis alternatif diterima. Sehingga variabel kendali perilaku berpengaruh terhadap intensi berzakat Berdasarkan jawaban responden mengenai kendali perilaku yang sudah diuraikan sebelumnya, diketahui bahwa rata-rata skor tertinggi pada variabel kendali perilaku adalah Kurang optimalnya LAZ/BAZ dan Eksistensi amil masjid ditempat saya masih sangat kurang. Pernyataan-pernyataan lain yang merupakan indikator variabel kendali perilaku juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap intensi berzakat.

Hasil penelitian berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ida Husna Binti Hedzir dengan judul Riset "Intention to Pay Zakah on Employment Income Among Manufacturing Employees in Penang." Penelitian ini meneliti hubungan antara sikap, norma subjektif dan kendali perilaku dengan menggunakan theory of planned behavior. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 173 orang yang diminta untuk mengisi kuesioner tentang sikap, norma subjektif dan kendali perilaku serta niat untuk membayar zakat (intensi).

Hasil riset menunjukkan bahwa sikap dan kendali perilaku berpengaruh signifikan terhadap intensi membayar zakat. Adapun norma subjektif tidak berpengaruh secara signifikan terhadap intensi membayar zakat. Hasil penelitian ini juga memiliki dua variabel berpengaruh terhadap intensi berzakat

muzaki secara signifikan yaitu variabel sikap dan kendali perilaku. Studi ini secara umum mengungkapkan bahwa theory of planned behavior bisa untuk memprediksi intensi membayar zakat sehingga dapat digunakan lembaga zakat untuk melakukan pengembangan pendidikan zakat guna meningkatkan penerimaan zakat.

Setelah melakukan uji hipotesis melalui regresi linier berganda, maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun secara simultan. Pengaruh variabel x disebut dengan Sumbangan Prediktor yang dikelompokkan menjadi dua yaitu sumbangan efektif (SE) dan sumbangan relative (SR) Sumbangan Efektif (SE) adalah ukuran sumbangan suatu variabel predictor atau variabel independen terhadap variabel dependen dalam analisis regresi. Penjumlahan dari sumbangan efektif untuk semua variabel independen adalah sama dengan jumlah nilai yang ada pada koefisien determinasi atau R Square (R^2). Sementara itu sumbangan relatif (SR) merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besarnya sumbangan suatu variabel predictor terhadap jumlah kuadrat regresi. Jumlah sumbangan relative dari semua variabel independen adalah 100% atau sama dengan 1

Dari uji korelasi koefisien, uji regresi didapatkan hasil sebagaimana dibawah ini

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8,621	5,733		1,504	,136
1 Sikap	,028	,081	,036	,346	,730
Normasubjektif	,248	,114	,226	2,178	,032
KendaliPerilaku	,320	,152	,217	2,108	,038

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,332a	,110	,079	,27964	2,037

Variable	Koefisien Regresi (Beta)	Koefisien Korelasi (r)	Rsquare
Sikap	,036	,006	,110
NormaSubjektif	,226	,220	
KendaliPerilaku	,217	,239	

Cara menghitung sumbangan efektif adalah sebagai berikut :

$$SE(X)\% = \text{Betax} \times \text{KoefisienKorelasi} \times 100\%$$

Sumbangan Efektif Variable Sikap (x1) terhadap Intensi (y)

$$\begin{aligned} SE(x1)\% &= \text{Betax1} \times r_{xy} \times 100\% \\ &= 0,036 \times 0,006 \times 100\% \\ &= 0,0216\% \text{ (tidak berpengaruh)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SE(x2)\% &= \text{Betax1} \times r_{xy} \times 100\% \\ &= 0,226 \times 0,220 \times 100\% \\ &= 4,97\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SE(x3)\% &= \text{Betax1} \times r_{xy} \times 100\% \\ &= 0,217 \times 0,239 \times 100\% \\ &= 5,18\% \end{aligned}$$

Dari analisis perhitungan diatas menunjukkan bahwa variabel sikap hanya bisa me-mengaruhi variabel intensi berzakat sebesar 0,0216 %. Karena dari analisis uji t, variable sikap tidak mempengaruhi variable intensi. Sementara nilai sumbangan efektif untuk variabel norma subjektif adalah sebesar 4,97 %. Nilai sumbangan efektif ini lebih besar dari sumbangan efektif variabel Sikap terhadap intensi berzakat. Hasil ini menunjukkan masih banyak variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini memiliki sumbangan efektif lebih besar terhadap intensi berzakat. Oleh karena memi-liko sumbangan efektif yang kecil, sehingga pengaruh norma subjektif memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Intensi berzakat muzaki.

Nilai sumbangan efektif untuk variabel kendali perilaku terhadap intensi berzakat muzaki yaitu sebesar 5,18 %. Nilai sumbangan efektif variabel kendali perilaku ini lebih besar dari nilai sumbangan efektif variabel sikap dan norma subjektif terhadap intensi berzakat muzaki. Sehingga pengaruh yang ada antara variabel kendali perila-ku terhadap variabel Intensi berzakat muzaki. Namun nilai sumbangan efektif variabel kendali perilaku terhadap Intensi berzakat muzaki masih kecil, sehingga masih banyak variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini memiliki nilai sumbangan efektif yang lebih besar terhadap intensi berzakat muzaki. Secara keseluruhan sumbangan variabel sikap, .norma subjektif, dan kendali perilaku terhadap intensi berzakat muzaki terlihat pada nilai R² model regresi dalam penelitian ini yaitu sebesar 11%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa ketiga variabel sikap, norma subjektif, dan

kendali perilaku hanya dapat memberikan kontribusi mempengaruhi.

Sumbangan Relatif (SR) tiap variable dihitung dengan rumus

$$\begin{aligned} SR_x\% &= \text{Sex}\% / R_{\text{square}} \\ SR_{x1} &= 0,0216\% / 11\% = 0,196\% \\ SR_{x2} &= 4,97\% / 11\% = 45,18\% \\ SR_{x3} &= 5,18\% / 11\% = 47,09\% \end{aligned}$$

Sumbangan efektif yang paling dominan memengaruhi variabel intensi berzakat muzaki. Untuk menjawab pertanyaan ini, maka dapat dilihat pada di atas. Berdasarkan hasil analisa data yang ditampilkan pada Tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel yang memiliki nilai sumbangan efektif terbesar da-lam memengaruhi variabel intensi berzakat muzaki adalah variabel kendali perilaku.

Hal ini terlihat nilai sumbangan efektif variabel kendali perilaku sebesar 5,18 % lebih besar dari variabel sikap dan norma subjektif terhadap variabel intensi berzakat muzaki. Selain memiliki nilai sumbangan yang terbesar, variabel kendali perilaku juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel intensi berzakat muzaki.

Hasil ini penelitian ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Ajzen (Ajzen, 2005) lewat teori planned behavior. Faktor kendali perilaku sifatnya memperkuat atau memperlemah intensi. Jika perilaku tersebut dipandang mungkin untuk dilakukan, intensi menguat. Jika perilaku itu dianggap sulit atau tidak mungkin dilakukan, intensi menyusut. Begitu juga dengan kendali perilaku dalam penelitian ini, jika responden dalam penelitian ini yang merupakan muzzaki tidak membayar zakat dikarenakan Kurang optimalnya LAZ/BAZ dan Eksistensi amil masjid ditempat saya masih sangat kurang. Begitu juga jika pendapatan responden meningkat, maka responden baru akan mengeluarkan zakatnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap responden membayar zakat karena zakat akan memberikan keberkahan hidup, pahala yang berlipat dan ketenangan hidup, tidak menjadikan mereka mau langsung menampakkan perilakunya untuk membayar zakat. Kecenderungan untuk menampakkan perilakunya lebih didorong oleh norma subjektif dan dengan kendali perilaku.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian ini. Dengan tahapan Elisitasi, tahapan uji

questioner dan uji multi regresi, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

- a. Penelitian ini menunjukkan masyarakat Palembang memiliki kecenderungan untuk menampakkan perilaku membayar zakatnya. Namun kajian ini mendapatkan kecenderungan untuk menampakkan intensi berzakat lebih dikarenakan adanya norma subjektif dan perilaku kendali yang mempengaruhi, tidak karena sikap.
- b. Berdasarkan analisis multiple regression dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel sikap, norma sub-jektif, dan kendali perilaku memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel intensi berzakat muzaki. Nilai sumbangan relatif variabel sikap terhadap variabel intensi berzakat muzaki yaitu sebesar 0,196%. Sumbangan relatif variabel norma subjektif terhadap variabel intensi berzakat muzaki adalah sebesar 45,18%. Sementara nilai sumbangan relatif variabel kendali perilaku terhadap variabel intensi berzakat muzaki adalah sebesar 47,09 %.
- c. Penelitian ini menunjukkan masyarakat Palembang memiliki kecenderungan untuk menampakkan perilaku membayar zakatnya. Namun kajian ini mendapatkan kecenderungan untuk menampakkan intensi berzakat lebih dikarenakan adanya norma subjektif dan perilaku kendali yang mempengaruhi, tidak karena sikap. Hal ini dikarenakan lembaga amil yang ada tidak berada dilingkungan mereka. Karena itu diperlukan kerja lebih optimal untuk lebih me'raykat', pada masyarakat Palembang. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengambil objek penelitian yang lebih spesifik dengan karakteristiknya yang khas, sehingga lebih bisa menemukan hal-hal khusus yang berkaitan dengan zakat pada masyarakat Palembang.

5. REFERENSI

- Abdurrahman Qadir, *Zakat Dalam Dimensi Mahdah dan Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998).
- Abi Daud Sulaiman ibn al-Asy`as as-Sajastani, *Sunan Abi Daud, Kitab Az-Zakat Bab Fi Zakat as-Sa'imah*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1994).
- Abu Arkan Kamil, "Antara Zakat, Infak, dan Shadaqah", (Bandung: Angkasa Bandung, 2013).
- Abu Bakar ar-Razi al-Jassas, *Ahkamul Qur'an*, (Beirut: dar al-Kitab al-Farabi, 1335 H), III: 155.

- Abu Hamid al-Ghazali, *Bidayatul Mujathid wa Nihayah al-Muqtasid*, (Beirut: Dar al-Fikr, t.t.) I: 285
- Afzalurrahman, *Doktrin Ekonomi Islam*, Terj. Jilid 3, (Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf, 1996).
- Alwi Sihab, *Islam Inklusif*, (Bandung: Mizan, 1997).
- Amhar Rasyid, "Some Qur'anic Legal text in Context of Fazlur Rahman's Hermeneutick Method", *Tesis IIS Mc Gill University Montreal, Canada*: 1994.
- Ani Wulandari, "Influence of Education and Work Experience on Work Motivation and Job Performance at Branch Office of BANK J Trust Bank Surabaya," *THE SPIRIT OF SOCIETY JOURNAL* 1, no. 1 (n.d.): 12–20, accessed November 2, 2017, <http://jurnal.narotama.ac.id/index.php/scj/article/view/364>.
- Anwar, Khairul, Abu Bakar, & Harmaini, "Hubungan antara Komitmen Beragama dengan Intensi Prosocial Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau", dalam *Jurnal Psikologi*, Volume 1, Nomor 2, Desember 2005, Pekanbaru: Fakultas Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Asep Saepul Hamdi dan E. Bahruddin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015).
- At-Tirmizi, *Sunan at-Tirmizi Kitab az-Zakat Bab Ma Ja'aa Iza Addaita az-Zakat Faqad Qadaita Ma `Alaika*, I: 14
- At-Tirmizi, *Sunan At-Tirmizi, Bab Ma Ja'Al La Zakata `Ala al-Mal al-Mustafad Hatta Yahula `Alaihi al-Haul*, I: 25
- Azuar Juliandi dkk, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (UMSU Press: Medan, 2014).
- Azy Athoillah Yazid (2017), *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Muzakki Dalam Menunaikan Zakat Di Nurul Hayat Cabang Jember, Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Ulum Banyuwangi*, *Jurnal Economic* Vol.8, No. 2.
- BPS kota Palembang dalam angka 2018
- Chaplin, JP, *kamus lengkap psikologi*, cet ke 9 penerjemah kartini kartono jakarta rajawali pers. 2004
- Choirunniswah, *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam*, Vol. XVIII No. 2, (2018)
- Dadang Hilman Nazat (2001) "Identifikasi Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Muzakki dalam Mengeluarkan Zakat mal Melalui Lembaga Pengelola Zakat di Kota Bandung tahun 2001."
- Dergibson Siagian dan Sugiarto, *Metode Statistika Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000), hlm. 259
- Didin Hafidhuddin, *Zakat dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hlm. 7

- Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji, Motivasi Zakat, (Jakarta: Departemen Agama, 1997), hlm. 7-12
- Echols, John M., & Hassan Shadily, Kamus Inggris Indonesia, cet. ke-25, Jakarta: Gramedia. 2000,
- Farida Prihatini, Hukum Islam Zakat dan Wakaf Teori dan Prakteknya di Indonesia, (Jakarta: Papis Sinar Sinanti, 2005), hlm. 46
- Fishbein dan Ajzen, Reason Action Theory 1975)
- Fishbein, Martin, & Icek Ajzen, Belief, Attitude, Intention, dan Behavior: An Introduction to Theory and Research, Massachusetts: Addison-Wesley Publishing Company, 1975
- Freddy Rangkuti, Customer Service Satisfaction & Call Center: Mengukur Pelayanan Jasa, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), hlm. 133
- Hadari Nawawi, Kepemimpinan Menurut Islam, (Yogyakarta: Gadjah Mada University, 1993), hlm. 107
- Hair et al., (1998), Multivariate Data Analysis, Fifth Edition, Prentice Hall, Upper Saddle River : New Jersey.
- Ibn Hajar al-Asqalani, Fath al-Bari Syarh Sahih al-Bukhari, (Beirut: Dar-al-Ma'rifah, t.t.), III: 284
- Ibn Majah, Sunan Ibn Majah, Kitab az-Zakat, I: 568
- Indah Piliyanti, "Transformasi Tradisi Filantropi Islam :Studi Model Pendayagunaan Zakat, Infaq, Sadaqah Wakaf di Indonesia", *ECONOMICA*, II (II): 3
- Irfan Syaqui Beik. Analisis Peran Zakat dalam Mengentaskan Kemiskinan. *Jurnal Pemikiran dan Gagasan, Zakat and Empowering* (Jakarta, Indonesia Magnifiance of Zakat: 2009).
- Ismail Nawawi, Zakat dalam Perspektif Fiqh, Sosial dan Ekonomi, (Penerbit: CV. Putra Media Nusantara, 2010).
- John B. Taylor, The Quranic Doctrine of Zakat, M.A. Thesis (Montreal: Mc. Gill University, 1964).
- Johni Dimiyati, Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), (Jakarta: Kencana, 2013).
- M.Ali.Hasan, Zakat, Pajak Asuransi dan Lembaga Keuangan, (Penerbit: PT Raja Grafindo Persada, 2000).
- Mahmud Syaltut, Al-Islam `Aqidah wa Syari`ah, (Kairo: Dar al-Fikr, t.t.), hlm. 123
- Masdar F. Mas'udi, Agama keadilan, Risalah Zakat (Pajak) Dalam Islam, cet. 3, (Jakarta: P3M, 1993).
- Muh. Barid Nizaruddin Wajdi, Yuli Choirul Ummah, and Devit Etika Sari, "UKM Development Business Loan," *IJEBD (International Journal Of Entrepreneurship And Business Development)* 1, no. 1 (October 1, 2017): 99–109, accessed November 9, 2017, <http://jurnal.narotama.ac.id/index.php/ijebd/article/view/350>.
- Muhammad Abdul Qadir Abu Faris, Kajian Kritis Pendayagunaan Zakat, terj. Said Agil al-Munawwar (Semarang: Dimas, 1999), hlm. xv
- Muhammad Ibn Jarir At-Tabari, Tafsir at-Tabari, (Beirut: Dar al-Fikr, t.t.), 14: 308
- Muhammad Muda, Ainulashikin Marzuki, amir Shaharuddin (2006) "Factors Influencing Individual Participation in Zakat Contribution: Exploratory Investigation" Seminar for Islamic Banking and Finance 2006. Tanggal 29-30 August 2006 Kuala Lumpur
- Mukhlis, A., Beik, Irfan Syaqui. 2013. Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Tingkat Kepatuhan Membayar Zakat: Studi Kasus Kabupaten Bogor. *Jurnal al-Muzara'ah*, Vol I, No. 1, 2013.
- Nanang Martono, Metodologi Penelitian Kuantitatif, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014),
- Nawiyanto, Kesultanan Palembang darussalam,
- Nur Barizah Abu Bakar dan Hafiz Majdi Abdul Rashid, Motivations of Paying Zakat on Income: Evidence from Malaysia", *International Journal of Economics and Finance*, Vol 2 No.3 August 2010,
- Nurul Huda dan Abdul Gofur. (2015) "Analisis Intensi Muzakki dalam Membayar Zakat Profesi" Syarif Hidayatullah State Islamic University of Jakarta [Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah](#). 2015;4(2)
- Nurul Huda et.all. Zakat Perspektif Mikro-Makro, pendekatan Riset. (Jakarta, Prenadamedia Group, 2015).
- Purbayu Budi Santosa dan Muliawan Hamdani, Statistika Deskriptif dalam Bidang Ekonomi dan Niaga, (Jakarta: Erlangga, 2007).
- Purnama Putra, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensi Muzakki Membayar
- Purnama Putra, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensi Muzakki Membayar Zakat: Sebuah Survey pada Masyarakat Kota Bekasi, Fakultas Agama Islam UNISMA Bekasi, *Jurnal Masalah*, Vol. 7, No. 1, Juni 2016
- Rachmat Djatmika, Infak, Sadaqah, Zakat dan Wakaf Sebagai Komponen dalam Pembangunan, (Surabaya: al-Ikhlash, t.t.).
- Raedah Sapongi, Noormala Ahmad an Marziana Mohammad, A Study On Zakah of Employment Income: Factors That Influence Academics Intention to Pay Zakah, 2nd International Conference on Business and Economic Research Proceeding
- Raedah Sapongi, Noormala Ahmad an Marziana Mohammad, A Study On Zakah of Employment Income: Factors That Influence Academics Intention to Pay Zakah, 2nd International Conference on Business and Economic Research Proceeding

- Samdin, "Motivasi Berzakat: Kajian Manfaat dan Peranan Kelembagaan", dalam, Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) UII, Simposium Nasional I Sistem Ekonomi Islam, (Yogyakarta: P3EI, 2002), hlm. 448
- Sayyid Sabiq, Fiqh Sunah, penerjemah Asep Sobari...[et.al.]; (Jakarta: Al-I'tishom, 2008).
- Sjechul Hadi Permono, Pemerintah Republik Indonesia Sebagai Pengelola Zakat, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993).
- Syamsul Bahri dan Fahkry Zamzam, Model Penelitian Kuantitatif Berbasis SEM-Amos, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), .
- T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy, Pedoman Zakat.
- UU No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, <http://sumsel.kemenag.go.id>.
- Wahbah az-Zuhaili, Zakat Kajian Berbagai Mazhab, terj. Agus Effendi dan Bahruddin Fannany (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995).
- Wahbah az-Zuhayli, Hukum Zakat, hlm. 147 K.N. Sofyan Hasan, Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf (Surabaya: Al-Ikhlas, 1995).
- Wahbah az-Zuhayli, Zakat Kajian Berbagai Mazhab, terj. Agus Effendi dan Bahruddin Fannany, (Bandung: Rosdakarya, 1995).
- Yusuf Qardawi, Hukum Zakat, terj. Salman Harun, dkk, (Jakarta: PT. Pustaka Litera AntarNusa, 2002).
- Zakat: Sebuah Survey pada Masyarakat Kota Bekasi. Jurnal Masalah, Vol. 7, No. 1, Juni 2016.
- Zakiah Dradjat, Zakat: Pembersih Harta dan Jiwa, (Jakarta: CV. Ruhama, 1996).